

Sejarah Kepramukaan Dunia dan Indonesia

SEJARAH PRAMUKA DUNIA DAN INDONESIA

Jum'at, 23 Agustus 2019

A. Sejarah Pramuka Dunia

Sejarah kepramukaan dunia diawali dengan sebuah gerakan yang dipelopori oleh seseorang yang bernama Robert Stephenson Smyth. Beliau lahir tanggal 22 Februari 1857, anak dari Baden Powell seorang Professor Geometry di Universitas Oxford. Namun Baden Powell meninggal ketika Stephenson masih kecil. Robert Stephenson Smyth kemudian lebih dikenal dengan nama Baden Powell.

Beberapa pengalaman Baden Powell dalam hidupnya memberikan pengaruh pada kegiatan kepramukaan yang dirintisnya. Di antara beberapa pengalaman tersebut adalah pendidikan kasih sayang dari ibunya, pendidikan keterampilan berlayar, berenang, dan lain-lain dari kakaknya, dan pengalaman pengembaraannya. Pengalaman tersebut ditulis dalam buku "Aids To Scouting".

Baden Powell juga pernah diminta oleh William Smyth (seorang pimpinan Boys Brigade di Inggris) agar melatih anggotanya sesuai dengan pengalaman beliau itu. Kemudian dipanggil 21 pemuda dari Boys Brigade dari berbagai wilayah di Inggris, kemudian mereka diajak berkemah dan berlatih di pulau Browns Sea pada tanggal 25 Juli 1907 selama 8 hari.

Awal tahun 1908 Baden Powell kembali menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul "Scouting for Boys". Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain. Kemudian berdiri organisasi kepramukaan untuk laki-laki dengan nama Boys Scout.

Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan Baden Powell, Agnes, didirikan organisasi kepramukaan untuk perempuan dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri Baden Powell.

Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia Siaga dengan nama Cub (anak Serigala) dengan buku "The Jungle Book" karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli Si Anak Rimbanya dipelihara oleh induk serigala di dalam hutan.

Tahun 1918 Baden Powell membentuk Rover Scout bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku "Rovering To Success (Mengembara Menuju Bahagia)". Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia.

Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang gerakan pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World).

Sejak saat itu, acara Jambore Dunia terus diselenggarakan hingga kini. Jambore selanjutnya, yakni Jambore XXIV akan dilaksanakan di West Virginia, Amerika Serikat. Berikut ini daftar lengkap Jambore Dunia yang pernah diselenggarakan:

- Jambore I Dunia 1920: Olympia, Kensington, London, Inggris (8.000 orang)
- Jambore II Dunia 1924: Ermelunden, Denmark (4.549 orang)
- Jambore III Dunia 1929: Birkenhead, Inggris (30.000 orang)
- Jambore IV Dunia 1933: Godollo, Hungaria (25.792 orang)
- Jambore V Dunia 1937: Vogelenzang, Bloemendaal, Belanda (28.750 orang)
- Jambore VI Dunia 1947: Moisson, Prancis (24.152 orang)
- Jambore VII Dunia 1951: Bad Ischl, Austria (12.884 orang)
- Jambore VIII Dunia 1955: Niagara-on-the-Lake, Kanada (11.139 orang)
- Jambore IX Dunia 1957: Sutton Park, Inggris (30.000 orang)
- Jambore X Dunia 1959: Los Banos, Laguna, Filipina (12.203 orang)
- Jambore XI Dunia 1963: Marathon, Greece (14.000 orang)

- Jambore XII Dunia 1967: Farragut State Park, Amerika Serikat (12.011 orang)
- Jambore XIII Dunia 1971: Fujinomiya, Jepang (23.758 orang)
- Jambore XIV Dunia 1975: Lillehammer, Norwegia (17.259 orang)
- Jambore XV Dunia 1979: Neyshabur, Iran (dibatalkan)
- Jambore XV Dunia 1983: Calgary, Kanada (14.752 orang)
- Jambore XVI Dunia 1987-1988: Sydney, Australia (14.434 orang)
- Jambore XVII Dunia 1991: Gunung Seorak, Korea Selatan (20.000 orang)
- Jambore XVIII Dunia 1995: Flevoland, Belanda (28.960 orang)
- Jambore XIX Dunia 1998-1999: Pícarquin, Chili (31.000 orang)
- Jambore XX Dunia 2002-2003: Sattahip, Thailand (24.000 orang)
- Jambore XXI Dunia 2007: Hylands Park, Inggris (38.074 orang)
- Jambore XXII Dunia 2011: Rinkaby, Swedia (40.061 orang)
- Jambore XXIII Dunia 2015: Kirarahama, Jepang

Tahun 1914 Baden Powell menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Baden Powell mendapat sebidang tanah dari sahabatnya yang bernama W. F. de Bois Maclaren, di Chingford yang kemudian digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka dengan nama Gilwell Park.

Tahun 1910 Baden Powell pensiun dari tentara dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal. Pada tahun 1912 menikah dengan Ovale St. Clair Soames dan dianugerahi 3 orang anak. Beliau mendapat gelar "Lord" dari Raja George pada tahun 1929. Baden Powell meninggal tanggal 8 Januari 1941 di Nyeri, Kenya, Afrika.

B. Sejarah Pramuka di Indonesia

Kepanduan di Indonesia disebut dengan pramuka. Pramuka merupakan kependekan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah "Pramuka" baru resmi digunakan pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dengan nama kepanduan.

Gerakan Kepanduan yang digagas Baden Powell dalam waktu singkat menyebar ke berbagai negara termasuk Belanda. Di Belanda gerakan pramuka dinamai Padvinder. Pada masa itu Belanda yang menguasai Indonesia pun membawa gagasan itu ke Indonesia. Akhirnya mereka pun mendirikan organisasi tersebut di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvindere Vereeniging = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Dalam perkembangan pemimpin-pemimpin gerakan nasional membentuk organisasi kepanduan dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan siap menjadi kader pergerakan nasional. Dalam waktu singkat muncul berbagai organisasi kepanduan antara lain JPO (Javaanse Padvindere Organizatie), JJP (Jong Java Padvindery), NATIPIJ (Nationale Islamitische Padvindery), SIAP (Sarekat Islam Afdeeling Padvindery), serta HW (Hizbul Wathon).

Kemudian pemerintah Hindia Belanda memberikan larangan penggunaan istilah Padvindery. Sehingga K.H. Agus Salim mengganti nama Padvindery menjadi Pandu atau Kepanduan dan menjadi cikal bakal dalam sejarah pramuka di Indonesia.

Setelah sumpah pemuda kesadaran nasional juga semakin meningkat, maka pada tahun 1930 berbagai organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatera) bergabung melebur menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Pada tahun 1931 dibentuk PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) kemudian pada tahun 1938 berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia).

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia organisasi kepanduan dilarang. Maka banyak dari tokoh pandu yang beralih dan memilih masuk Keibondan, Seinendan, dan PETA.

Setelah proklamasi kemerdekaan kembali dibentuk organisasi kepanduan yaitu Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 desember 1945 dan menjadi satu-satunya organisasi kepanduan.

Pada tahun 1961 organisasi kepanduan di Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan dan terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Sadar akan kelemahan terpecah-pecah akhirnya ketiga federasi yang menghimpun bergabung menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Sejarah pramuka di Indonesia dianggap lahir pada tahun 1961. Hal tersebut didasarkan pada Keppres RI No. 112 tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebutkan Presiden pada 9 Maret 1961, pada tanggal 14 Agustus 1961 Gerakan Pramuka diperkenalkan di seluruh Indonesia dengan menggunakan lambang tunas kelapa, sehingga pada tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari Pramuka yang diikuti dengan pawai besar. Sebelumnya presiden juga telah melantik Mapinas, Kwarnas, dan Kwarnari.